

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) mengalami perkembangan ke arah *shared value* (nilai bersama) mengkorelasikan bisnis dan sosial. Perusahaan tidak hanya memperoleh peningkatan reputasi dan eksistensi dari masyarakat, melainkan juga mendapat kontribusi balik (*feedback*) terhadap keberlangsungan aktivitas bisnis. Perkembangan tersebut dikenal dengan istilah *Creating Shared Value* (CSV) sebagai bentuk pemikiran terbaru dari konsep CSR oleh Michael Porter dan Mark Kramer di tahun 2006. Suropto (2022) mendefinisikan *Creating Shared Value* (CSV) sebagai aturan dan proses teknis operasional untuk meningkatkan daya saing perusahaan yang dijalankan bersama sembari meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi. Program yang diinisiasi dan dijalankan harus mengandung *shared value* (nilai bersama) diantara keduanya. Perusahaan memposisikan masyarakat sebagai mitra sehingga saling membentuk siklus bisnis yang menguntungkan. CSV juga dapat memberikan solusi masalah sosial masyarakat sekaligus meningkatkan peluang profitabilitas yang besar.

Pelaksanaan konsep CSV pada dunia CSR atau TJSL belum dilaksanakan dengan maksimal. Jumlah perusahaan di Indonesia tercatat 1.018 perusahaan yang terdiri dari perusahaan swasta yang tercatat dalam anggota bursa efek berjumlah 927 dan perusahaan BUMN berjumlah 91 (laman resmi [idx.co.id](http://idx.co.id) dan [djkn.kemenkeu.go.id](http://djkn.kemenkeu.go.id)). Perusahaan-perusahaan tersebut belum sepenuhnya mengintegrasikan aktivitas bisnisnya dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial

lingkungan seperti halnya dalam konsep CSV. TOP CSV Award 2021 mencatat hanya 20 perusahaan di Indonesia yang telah menerapkan konsep CSV sebagai pembaharu dari paradigma pelaksanaan CSR atau TJSLnya (laman resmi olahkarsa.com). Perbedaan perbandingan yang signifikan tersebut menciptakan ketimpangan dalam dunia CSR atau TJSL perusahaan untuk dapat berkembang lebih optimal. Perusahaan belum dapat membuat strategi untuk optimalisasi keberlanjutan bisnis dan pelaksanaan tanggung jawab sosialnya sehingga akan banyak biaya yang terbuang dan tidak dapat menjadi nilai balik perusahaan secara langsung. Pelaksanaan program CSR atau TJSL perusahaan kepada masyarakat juga berpotensi hanya sebagai program yang bersifat *charity* sehingga tidak mampu menciptakan nilai-nilai kebermanfaatan yang berkelanjutan untuk semua pihak baik bagi perusahaan ataupun masyarakat.

PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah yang kemudian lebih dikenal dengan PT PLN (Persero) UIT JBT yang memiliki aset transmisi di Desa Ciapus Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung berkolaborasi dengan Kelompok Tani Mekarsari 4 berusaha untuk menerapkan konsep CSV sebagai pembaharu dari paradigma CSR atau TJSLnya. Upaya tersebut direalisasikan dalam bentuk kerjasama pada Program Pengembangan Budidaya Hortikultura Organik. Program ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok tani dan mengoptimalkan lahan pertanian agar dapat dikembangkan kualitas produknya beriringan dengan usaha peningkatan keberlanjutan bisnis. Perusahaan telah memberikan kontribusi dana yang dialokasikan dalam bentuk sarana prasarana pertanian, *capacity building*, dan pendampingan program. Masyarakat memberikan

*feedback* kepada perusahaan masih sebatas peningkatan reputasi dan sedikit membantu peningkatan daya beli bisnis perusahaan yang dalam hal ini adalah pemenuhan pasokan energi listrik.

Potensi yang dimiliki seperti ketersediaan regulasi air yang cukup, kadar kesuburan tanah tinggi, suhu udara yang mendukung, lokasi strategis, dan motivasi tinggi dari kelompok menjadi aset komunitas yang seharusnya dapat dikembangkan. Lahan pertanian mencapai 4.000 m<sup>2</sup> didukung dengan hasil tanaman organik yang bagus membuat *impact* program semakin terasa oleh masyarakat. Kelompok Tani Mekarsari 4 berjumlah 40 orang berkomitmen untuk menjalankan program dengan penuh semangat. Harapan kedepannya program yang dijalankan ini menjadi inkubator pertanian terpadu. Aktivitas pertanian mulai dari pembibitan, pengolahan, dan penjualan hasil panen direncanakan dapat menjadi wadah penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Kelompok Tani Mekarsari 4 juga berharap program ini dapat dikembangkan dalam bentuk sebuah konsultan pertanian yang dapat menjadi agen *sharing skill and knowledge* untuk para petani lainnya agar dapat berkembang bersama dan memiliki standar operasional yang berkualitas. Peluang harapan untuk keberlanjutan program ini juga menasar pada peningkatan pendapatan lintas sektor usaha yaitu peternakan oleh masyarakat setempat dengan melakukan penyediaan kompos organik yang dapat dimanfaatkan untuk sarana pemupukan tanaman dan peningkatan kesuburan tanah pertanian.

Perusahaan belum mengembangkan secara optimal seluruh potensi dan peluang keberlanjutan program dari masyarakat yang dapat menjadi terobosan

*value* yang dapat dirasakan balik oleh perusahaan. Masyarakat juga masih memiliki keterbatasan dalam *sharing value* kepada perusahaan dikarenakan kurangnya aksesibilitas terhadap sistem sumber untuk melakukan pengembangan dan keterbatasan dalam menciptakan strategi khusus untuk dapat menjadi terobosan baru memberikan *value* berkualitas yang dapat dirasakan oleh kedua belah pihak. Eksekutor pemasok energi listrik yang menjadi *core bussines* PT PLN (Persero) UIT JBT seharusnya mendapat *value* lebih bukan hanya sekadar peningkatan reputasi, namun juga berdampak pada peningkatan daya beli bisnis perusahaan yang signifikan. Kesenjangan inilah yang dapat berdampak pada tidak maksimalnya kegiatan bisnis untuk memperoleh profitabilitas dari beban yang telah dikeluarkan sebagai kontribusi menjalankan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan. Seharusnya, diantara kedua belah pihak dapat saling *share value* untuk mengoptimalkan program pemberdayaan beriringan dengan peningkatan kompetitif bisnis yang dijalankan.

Pelaksanaan CSV pernah diteliti oleh Sidik Muhammad, dkk (2022) yang berfokus pada Program Budidaya Tanaman Ubi Kayu PT Babat Agro. Indikator penelitiannya mencakup pelaksanaan program kemitraan pola CSV dan analisis faktor yang melatarbelakangi masyarakat mengikuti program tersebut. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan program yang dijalankan sudah sesuai dengan pola CSV dimana terdapat gambaran jelas kontribusi dari masing-masing pihak. Perusahaan bersedia membuka lahan, menyediakan bibit, memberikan pinjaman modal dan masyarakat sepakat untuk menyediakan lahan, melunasi hutang, menjual hasil panen kepada perusahaan. Faktor masyarakat berkenan ikut karena memiliki

keterbatasan dalam modal membuka lahan, jaminan pasar dan akses penjualan, serta menambah pendapatan keluarga. Hasil pelaksanaan konsep CSV yang telah diteliti tidak diperinci sesuai dengan pisau analisis pilar CSV klaster lokal yang terdiri dari aspek bisnis dan sosial. Dampak terhadap pembangunan berkelanjutan juga belum digambarkan dalam penelitian.

Gina Harventy (2020) juga pernah meneliti pelaksanaan CSV pada program tanggung jawab sosial PT Nestle. Indikator penelitiannya berupa analisis penerapan program TJSL Nestle Indonesia dalam menciptakan manfaat bersama (CSV). Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan program CSV Nestle Indonesia diintegrasikan dengan tahapan rantai bisnis. Program CSV Nestle Indonesia berhasil menciptakan nilai bersama seperti membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang sehat. Penelitian tersebut tidak dilengkapi dengan bentuk konkrit kontribusi kedua belah, analisis pelaksanaan melalui aspek bisnis dan sosial, serta belum digambarkan dampak program untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Kekurangan penelitian ini dapat menjadi peluang kebaruan peneliti untuk lebih kompleks membahas pelaksanaan CSV pada suatu program CSR di perusahaan.

Suripto (2022) menyebutkan bahwa CSV mementingkan kebersamaan kedua belah pihak yaitu perusahaan dan masyarakat atau *stakeholder* dalam menciptakan *shared value* ketika melaksanakan kegiatan bisnisnya. CSV juga tidak hanya sekadar memberikan kontribusi kepada masyarakat tanpa memperhitungkan aspek keberlanjutan. Kebaruan penelitian yang diambil peneliti saat ini akan melihat gambaran secara mendalam pelaksanaan konsep CSV pengembangan klaster lokal

terkait nilai bisnis yang terdiri dari aspek infrastruktur dan profitabilitas serta nilai sosial yang terdiri dari pendidikan, penciptaan lapangan kerja, pendapatan, dan kesehatan sebagai kontribusi kedua belah pihak dalam menciptakan *shared value* (nilai bersama) dan upaya keberlanjutan program yang dijalankan mengacu pada konsep CSV. Pernyataan yang sudah dipaparkan di atas melatarbelakangi peneliti mengambil judul penelitiannya yaitu “Pelaksanaan Konsep *Creating Shared Value* (CSV) pada Program Pengembangan Budidaya Hortikultura Organik PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang fenomena dan problematika yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan konsep *Creating Shared Value* (CSV) pada Program Pengembangan Budidaya Hortikultura Organik PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah”. Sub permasalahan dari fokus utama penelitian yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik informan?
2. Bagaimana nilai bisnis pada pelaksanaan konsep *Creating Shared Value* (CSV) pada Program Pengembangan Budidaya Hortikultura Organik PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah?
3. Bagaimana nilai sosial pada pelaksanaan konsep *Creating Shared Value* (CSV) pada Program Pengembangan Budidaya Hortikultura Organik PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah?

4. Bagaimana faktor pendukung dari pelaksanaan konsep *Creating Shared Value* (CSV) pada Program Pengembangan Budidaya Hortikultura Organik PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah?
5. Bagaimana faktor penghambat dari pelaksanaan konsep *Creating Shared Value* (CSV) pada Program Pengembangan Budidaya Hortikultura Organik PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dibuat berdasarkan fokus dan sub permasalahan yang telah ditentukan. Tujuan umum penelitian ini adalah melihat gambaran dan mendeskripsikan pelaksanaan *Creating Shared Value* (CSV) pada Program Pengembangan Budidaya Hortikultura Organik PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah. Tujuan khusus yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk menjelaskan, melihat gambaran, dan mendeskripsikan tentang :

1. Karakteristik informan;
2. Nilai bisnis pada pelaksanaan konsep *Creating Shared Value* (CSV) pada Program Pengembangan Budidaya Hortikultura Organik PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah;
3. Nilai sosial pada pelaksanaan konsep *Creating Shared Value* (CSV) pada Program Pengembangan Budidaya Hortikultura Organik PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah;
4. Faktor pendukung pelaksanaan konsep *Creating Shared Value* (CSV) pada Program Pengembangan Budidaya Hortikultura Organik PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah;

5. Faktor penghambat pelaksanaan konsep *Creating Shared Value* (CSV) pada Program Pengembangan Budidaya Hortikultura Organik PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian ini terbagi dalam dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Berikut penjelasannya adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan teori atas hasil rekomendasi penelitian pada ilmu pekerjaan sosial dalam dunia industri khususnya mengenai *Creating Shared Value* (CSV). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan informasi bagi peneliti berikutnya dengan sudut pandang yang berbeda.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi data dan masukan dalam pelaksanaan program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dengan konsep *Creating Shared Value* (CSV) untuk Lembaga Poltekesos Bandung, Pelaksana Program CSR Perusahaan, Pendamping Program, dan *Stakeholder* setempat. Rincian dari manfaat praktis ini adalah sebagai berikut :

- 1) Lembaga Poltekesos Bandung, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan rujukan untuk memperdalam ilmu kajian pekerjaan sosial pada dunia industri dan sebagai penguat data untuk pengembangan penelitian lebih lanjut kedepannya tentang pelaksanaan konsep *Creating Shared Value* (CSV);

- 2) Pelaksana Program CSR Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan sumber rujukan untuk menyusun ataupun melaksanakan program yang berkelanjutan berbasis konsep *Creating Shared Value* (CSV);
- 3) Pendamping Program, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategi secara ideal untuk menyeimbangkan peran perusahaan dan masyarakat dalam pelaksanaan konsep *Creating Shared Value* (CSV) pada program yang dijalankan;
- 4) *Stakeholder* setempat, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman dan bahan rekomendasi untuk memberikan keputusan dalam mendukung pelaksanaan program berbasis konsep *Creating Shared Value* (CSV) baik bagi pemerintah ataupun PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun berdasarkan Pedoman Penelitian Skripsi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, yaitu :

- |         |  |
|---------|--|
| BAB I   | PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. |
| BAB II  | KAJIAN KONSEPTUAL, memuat tentang penelitian terdahulu, teori yang relvan dengan penelitian, dan kerangka pemikiran.             |
| BAB III | METODE PENELITIAN, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan            |

cara menentukan data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, jadwal dan langkah-langkah penelitian.

**BAB IV** HASIL PENELITIAN, bagian ini mengandung analisis dari hasil penelitian agar tersusun secara sistematis yang terdiri dari profil lokasi penelitian, hasil, dan pembahasan penelitian.

**BAB V** USULAN PROGRAM, pada bagian ini memuat tentang solusi dari temuan hasil penelitian untuk meningkatkan potensi yang tersusun secara sistematis berisikan dasar pemikiran program, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik , kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan dari program.

**BAB VI** SIMPULAN DAN SARAN, bagian ini berisikan kesimpulan dan saran sebagai bahan evaluasi dan refleksi dari penelitian yang dilaksanakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**